



Hubungan Antara Kebiasaan Membersihkan Telinga Dengan Timbulnya Otitis Eksterna Pada Pasien RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo

Muhammad Iqbal Ramadhan¹, Mukhlis Imanto², Anisa Nuraisa Jausal³, Asep Sukohar⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Bagian THT, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung/RSUDAM

³Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

⁴Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Korespondensi: Muhammad Iqbal Ramadhan., alamat jalan Pulau Pisang Raya, Perumnas Way Kandis, Tanjung Senang., Kota Bandar Lampung, hp 081291252926, e-mail:

m.ikbalramadhan1511@gmail.com

Received : 30 October 2024 Accepted : 28 November 2024 Published : 20 December 2024

Abstrak: Otitis eksterna merupakan inflamasi pada telinga bagian luar yang disertai infeksi atau tanpa infeksi. penyebab yang paling umum adalah bakteri. Otitis eksterna sering kali terjadi saat musim panas dan iklim yang hangat serta lembab. Indonesia menempati posisi keempat prevalensi tertinggi gangguan pendengaran di Asia Tenggara yaitu sebesar 4,6%, dengan prevalensi tertinggi yaitu negara Sri Lanka (8,8%), Myanmar (8,4%), dan India (6,3%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan kebiasaan membersihkan telinga dengan otitis eksterna dan juga hubungan antara pengetahuan benda pembersih telinga dengan otitis eksterna menggunakan metode kuesioner tertutup. Metode desain penelitian analisis observasional dengan pendekatan *cross-sectional* jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dari kuesioner. Berdasarkan analisis bivariat, ditemukan hubungan antara pengetahuan kebiasaan membersihkan telinga dengan otitis eksterna di dapatkan hasil 0,003. Ada hubungan antara kebiasaan membersihkan telinga dengan timbulnya otitis eksterna

Kata kunci: *Faktor Timbulnya Otitis Eksterna, Kebersihan Telinga*

Abstrak : Otitis externa is inflammation of the outer ear accompanied by infection or without infection. the most common cause is bacteria. Otitis externa often occurs during summer and in warm and humid climates. Indonesia occupies the fourth position with the highest prevalence of hearing loss in Southeast Asia, namely 4.6%, with the highest prevalence being Sri Lanka (8.8%), Myanmar (8.4%), and India (6.3%). The aim of this study was to determine the relationship between knowledge of ear cleaning habits and otitis externa and also the relationship between knowledge of ear cleaning objects and otitis externa using a closed questionnaire method. Observational analysis research design method with approach *cross-sectional* The number of samples in this study was 106 samples. Data collection was carried out using primary data. Data obtained from questionnaires. Based on bivariate analysis, a relationship between knowledge of ear cleaning habits and otitis externa was found to be 0.003. There is a relationship between the habit of cleaning the ears and the emergence of otitis externa

Keyword: Factors causing otitis externa, ear hygiene

DOI : <https://doi.org/10.23960/jka.v9i1.pp1-5>

Pendahuluan

Otitis eksterna merupakan inflamasi pada telinga bagian luar yang disertai infeksi atau tanpa infeksi. penyebab yang paling umum adalah bakteri, berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari kultur sampel penderita otitis eksterna sebanyak 22,41% disebabkan karena infeksi *Bacillus* spp. 19,83% *Staphylococcus* coagulase negative, 0,86% *Proteus* spp. dan 12,94% tidak ada pertumbuhan koloni pada sampel.¹

Penyebab lain dari otitis eksterna adalah kelembaban, penyumbatan liang telinga dan alergi. faktor yang meningkatkan terjadinya otitis eksterna adalah kebiasaan yang salah dalam membersihkan telinga. Kebiasaan yang salah ini dapat meliputi penggunaan *cotton bud* yang terlalu sering, penggunaan tetes telinga yang tidak direkomendasikan, dan penggunaan alat bantu dengar yang tidak tepat juga. Kebiasaan yang salah dalam membersihkan telinga dapat menyebabkan berkurangnya lapisan protektif liang telinga, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi.³

Isi Otitis eksterna (OE) adalah kondisi peradangan atau infeksi pada saluran telinga luar yang umumnya disebabkan oleh bakteri, jamur, atau iritasi kulit. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko penyakit ini meliputi paparan air berlebihan, trauma pada saluran telinga luar, dan kelembaban yang tinggi di lingkungan telinga.¹

Kondisi peradangan atau Inflamasi biasanya ditandai dengan lima tanda utama yaitu kemerahan (rubor), bengkak (tumor), panas (kalor), nyeri

(dolor) dan hilangnya fungsi jaringan (*functio laesa*). Tanda-tanda klinis ini dapat dikarenakan proses biokimia dan seluler yang diaktifkan selama respon inflamasi. Rubor dan kalor merupakan hasil dari vasodilatasi lokal. Tumor, dolor dan *functio laesa* diakibatkan oleh ekstrasvasi plasma darah, sel darah putih dan mediator inflamasi. Respon inflamasi yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama dari berbagai penyakit termasuk alergi, kanker dan penyakit lainnya.³

Pengobatan melibatkan penggunaan tetes telinga dengan antibiotik atau anti jamur, obat penghilang rasa nyeri, dan tindakan pembersihan telinga jika diperlukan. Penting untuk mencari perawatan medis jika mengalami gejala hal tersebut untuk mencegah komplikasi serius.¹

Faktor yang mempermudah radang telinga luar adalah perubahan pH di liang telinga yang biasanya normal atau asam. Bila pH menjadi basa, proteksi terhadap infeksi menurun. Pada keadaan udara yang hangat dan lembab, kuman dan jamur mudah tumbuh. Faktor penyebab lain adalah trauma ringan ketika mengorek telinga.³

Penyakit otitis eksterna (OE) dengan kejadian paling banyak ditemukan pada usia 7-14 tahun. Kejadian otitis eksterna akut berkisar antara 1:100 sampai 1:250 pada populasi umum. Insidensi dari penyakit otitis eksterna sebesar 10%. Penyakit ini umumnya muncul pada lingkungan yang hangat dengan tingkat kelembaban dan paparan air yang tinggi. Penyakit OE jarang di temukan pada anak usia di bawah 2 tahun.

Mayoritas kasus terjadi selama musim panas dan pada daerah beriklim tropis.³

Penyakit ini disebabkan oleh *aspergillus* (80-90 % kasus). Otitis eksterna kronis juga dapat terjadi akibat dari pengobatan otitis eksterna akut yang tidak adekuat. Namun, Otitis eksterna kronis lebih sering disebabkan oleh manipulasi saluran telinga yang berlebihan akibat pembersihan dan penggarukan. Manipulasi berlebihan tersebut menghasilkan respons peradangan tingkat rendah yang menyebabkan gatal-gatal lebih lanjut pada kulit. Akhirnya, kulit menebal dan stenosis kanal dapat terjadi.⁸

Kondisi peradangan atau inflamasi biasanya ditandai dengan lima tanda utama yaitu kemerahan (*rubor*), bengkak (*tumor*), panas (*kalor*), nyeri (*dolor*) dan hilangnya fungsi jaringan (*functio laesa*). Respon inflamasi yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama dari berbagai penyakit termasuk alergi.²

Otitis eksterna dapat terjadi karena beberapa sebab, yang pertama adalah karena terciptanya lingkungan yang cukup lembab untuk pertumbuhan bakteri atau jamur walau kadang jarang terjadi. Terciptanya lingkungan yang lembab ini bisa terjadi karena aktivitas dari penderita, seperti berenang, mandi ataupun berkeringat. Aktivitas tersebut dapat menyebabkan air terperangkap dalam saluran telinga dalam waktu tertentu dan menyebabkan lingkungan yang lembab terutama saat berenang.⁷

Selain disebabkan itu, karena otitis eksterna bisa mekank, seperti membersihkan telinga dengan

pembersih telinga seperti pembersihan kotoran *cotton bud* telinga dimana bisa menyebabkan kotoran telinga berkurang cukup banyak. namun hal ini justru menimbulkan efek kurang baik dimana kotoran telinga sendiri berperan sebagai penghalang alami terciptanya lingkungan lembab, dan pertumbuhan bakteri dapat dibatasi oleh adanya kotoran telinga dalam jumlah yang normal. Telinga sendiri memiliki mekanisme sendiri untuk membersihkan kotoran telinga sehingga penggunaan alat seperti *cotton bud* tidak dianjurkan.¹

Otitis eksterna sirkumskripta adalah otitis eksterna lokal pada sepertiga luar liang telinga yang mengandung adneksa kulit seperti folikel rambut, kelenjar sebacea dan kelenjar serumen, maka ditempat itu dapat terjadi infeksi pada *pilosebaceus*, sehingga membentuk furunkel. Gejalanya adalah nyeri hebat pada telinga, yang tidak sesuai dengan besar bisul. Rasa nyeri dapat timbul spontan saat membuka mulut. Selain itu dapat menimbulkan gangguan pendengaran apabila furunkel besar dan menyumbat liang telinga.⁹

Otitis eksterna difusa merupakan otitis eksterna yang mengenai kulit liang telinga dua pertiga dalam. Penyakit ini mempunyai ciri-ciri kulit liang telinga tampak hiperemis dan edema yang tidak jelas batasnya. Bakteri penyebab dari otitis eksterna difusa biasanya adalah golongan *Pseudomonas*. Bakteri lain yang dapat sebagai penyebab adalah *Staphylococcus albus* dan *Eschericia coli*. Gejala klinis dari otitis eksterna difusa meliputi nyeri tekan tragus, liang telinga sangat sempit, terkadang

menimbulkan pembesaran kelenjar getah bening regional, nyeri tekan dan sekret yang berbau.⁵

Otomikosis merupakan infeksi jamur pada liang telinga karena kelembaban yang tinggi pada liang telinga. Jamur yang biasanya menyebabkan kondisi ini yaitu *pityrosporum* dan *aspergillus*, terkadang ditemukan *candida albicans* dan jamur lain. Gejala yang timbul biasanya berupa rasa gatal dan rasa penuh di liang telinga tetapi sering juga tanpa keluhan.⁴

Otitis eksterna kronik merupakan otitis eksterna yang terjadi karena pengobatan yang tidak tuntas dari otitis eksterna akut atau terjadinya infeksi dan inflamasi persisten selama lebih dari 3 bulan.³ Otitis eksterna maligna adalah bentuk agresif dari otitis eksterna, biasanya terjadi pada orang lanjut usia dan penderita diabetes. Organisme penyebab dari kondisi ini adalah *Pseudomonas*, yang menyebar ke tulang mengakibatkan osteitis atau osteomyelitis pada dasar cranium. Gejalanya adalah nyeri hebat, granulasi pada meatus dan kelumpuhan nervus cranialis. Tingkat mortalitas tinggi serta untuk pengobatannya perlu diberikan antibiotik intravena segera dan terkadang membutuhkan tindakan operasi.⁴

Otitis eksterna akut merupakan infeksi pada liang telinga karena kerusakan pada kulit normal atau lapisan pelindung serumen setelah terjadinya peningkatan kelembaban dan suhu. Meskipun penyakit ini biasanya disebut swimmer's ear, otitis eksterna akut dapat disebabkan apapun yang dapat menimbulkan

hilangnya lapisan lipid pelindung dari liang telinga sehingga bakteri atau jamur dapat masuk ke unit apilosebaceous. Gejala dimulai dengan gatal pada liang telinga dan umumnya disebabkan oleh mengorek telinga dengan *cotton bud* atau jari tangan. Hal tersebut dapat meringankan gatal sementara tapi menimbulkan proliferasi bakteri pada kulit yang maserasi.⁹

Gejala otitis eksterna dapat produksi discharge, gangguan pendengaran konduktif dan pembengkakan kanalis akustikus eksternus. Menekan tragus atau menarik auricula dapat menimbulkan nyeri. Gejala muncul biasanya dalam 48-72 jam dengan riwayat nyeri progresif, gatal, produksi discharge dan rasa penuh pada telinga. Pasien juga mengeluh nyeri rahang. Adanya pembengkakan kulit canalis akustikus eksternus menyebabkan periosteum teriritasi dan menjadisingat nyeri.⁴

Empat prinsip dasar penatalaksanaan otitis eksterna di semua stadium termasuk membersihkan telinga secara menyeluruh, penggunaan antibiotik yang sesuai dan bijaksana, mengobati inflamasi dan nyeri yang terkait, dan menyarankan pencegahan terhadap infeksi yang akan datang.⁴

Aktivitas membersihkan telinga adalah proses yang dilakukan untuk mengangkat kotoran dan debu dari dalam telinga, serta menjaga kebersihan dan kesehatan telinga. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang harus diikuti dengan hati-hati untuk mencegah kerusakan pada telinga.⁵

Benda-benda menimbulkan tersebut gangguan dapat mekanisme pembersihan alami dari telinga., penggunaan tetes telinga yang tidak direkomendasikan, dan penggunaan alat bantu dengar yang tidak tepat. Kemudian juga Kebiasaan yang salah dalam membersihkan telinga dapat menyebabkan 21 berkurangnya lapisan protektif liang telinga, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi.⁶

Gejala umum otitis eksterna meliputi rasa nyeri, gatal, pengeluaran cairan, pembengkakan dan gangguan pendengaran. Pengobatan melibatkan penggunaan tetes telinga dengan antibiotik atau anti jamur, obat penghilang rasa nyeri, dan tindakan pembersihan telinga jika diperlukan. Penting untuk mencari perawatan medis jika mengalami gejala hal tersebut untuk mencegah komplikasi serius.¹¹

Untuk mencegah terjadinya trauma pada telinga penting untuk mengetahui cara membersihkan telinga yang benar cukup sebatas daun telinga saja, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang membahayakan bagi telinga. Hindari memasukkan *cotton bud* terlalu dalam ke liang telinga apalagi sampai menyentuh organ yang berada di bagian dalam telinga. Untuk kondisi dimana kotoran telinga yang menumpuk banyak di liang telinga maka dapat dilakukan upaya membersihkannya di dokter THT dengan menggunakan alat khusus dan cara yang benar untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.¹²

Rendahnya edukasi dan pengetahuan mengenai kesehatan

telinga dan pendengaran menjadi salah satu faktor risiko yang berperan penting dalam mencegah angka kesakitan karena penyakit telinga masyarakat wajib mengetahui bagaimana membersihkan telinga yang baik dan benar jika tidak mengetahui hal tersebut dapat berisiko timbulnya penyakit telinga seperti otitis eksterna.¹³

Metode

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analitik dengan pendekatan potong lintang *cross sectional* Penelitian ini dilakukan di bagian poli THT – KL RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami keluhan gangguan telinga di poli THT – KL RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo yang berjumlah 106 responden. teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi, Menderita otitis eksterna, Seluruh pasien yang mengalami keluhan gangguan telinga yang ada di Poli THT- KL Rumah sakit dr. A. Dadi Tjokrodipo. Kuesioner yang di gunakan adalah kuesioner tertutup dengan validitas 0,790. Peneliti tidak mencantumkan nama pasien untuk menjaga kerahasiaan pasien. Peneliti memastikan bahwa penelitian tidak merugikan pasien dan akan membawa dampak positif untuk pengembangan pengetahuan.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 disampaikan hasil penelitian meliputi,

Tabel 1. Distribusi Frekuensi otitis eksterna.

Otitis Eksterna	n	(%)
Ya	58	54,7
Tidak	48	45,3
Total	106	100

frekuensi otitis eksterna lebih banyak dari pada responden yang tidak otitis eksterna yaitu 58 responden (54,7%).

Berdasarkan Tabel 2 disampaikan hasil penelitian meliputi, Tabel 2. Distribusi Frekuensi kebiasaan membersihkan telinga.

Kebiasaan Membersihkan Telinga	n	(%)
Ya	56	52,8
Tidak	50	47,2
Total	106	100

frekuensi kebiasaan membersihkan telinga lebih banyak dari pada responden yang tidak kebiasaan membersihkan telinga yaitu 56 responden (52,8%).

Berdasarkan Tabel 3 disampaikan hasil penelitian meliputi, Tabel 3. Hubungan antara kebiasaan membersihkan telinga dengan otitis eksterna.

Otitis Eksterna	Kebiasaan Membersihkan Telinga				P-value
	Otitis Eksterna		Tidak Otitis Eksterna		
	n	%	n	%	
	a				
Ya	23	30,6%	33	25,4%	0,003
Tidak	35	27,4%	15	22,6%	
Jumlah	58	54,7%	48	45,3%	

Terdapat hubungan kebiasaan membersihkan telinga dengan otitis eksterna dengan hasil analisis bivariat menunjukkan hasil sebesar 0,003 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara hubungan Kebiasaan Membersihkan telinga dengan otitis eksterna.

Simpulan

Telinga memiliki peran penting sebagai indera pendengaran yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dimana pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh karena itu, perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran. Berdasarkan hal yang tersebut di atas, maka perlunya dilakukan edukasi berupa penyuluhan yang berulang pada masyarakat, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang tidak homogen Kesehatan telinga dan pendengaran yang baik dapat dicapai dengan melakukan kebiasaan dan sikap yang sehat dengan didasari adanya pengetahuan yang baik dalam hal kesehatan telinga dan pendengaran.

Daftar Pustaka

1. Adegbiji, W.A. *et al.* 2017. 'Epidemiology of Otitis Externa in Developing Country', *International Journal of Recent Scientific Research*, 8(6), pp. 18023–18024.
2. Aruma Mutiara, S., Damayanti, E., Fitra Wardhana, M., & Sukohar, A.

- (2024). Potensi Beberapa Tumbuhan sebagai Anti Inflamasi di Indonesia The Potential of Plants as Anti Inflammatory n Indonesia (Vol. 14).
3. Gadanya, M. *et al.* 2016. 'Prevalence and Attitude of Self ear Cleaning with *Cotton bud* among Doctors at Aminu Kano Teaching Hospital, Northwestern Nigeria', *Nigerian Journal of Surgical Research*, 17(2),
 4. Khan, N. *et al.* 2017. 'Self-ear Cleaning Practices and The Associated Risk of Ear Injuries and Ear-Related Symptoms in A Group of University Students', *Journal of Public Health in Africa* 2017, 8(555), pp. 149– 154
 5. Kiakojuri, K. *et al.* 2016. 'Bacterial otitis externa in patients attending an ENT clinic in Babol, North of Iran', *Jundishapur Journal of Microbiology*, 9(2), pp. 0–4. doi: 10.5812/jjm.23093.
 6. Lee, H., Kim, J. dan Nguyen, V. 2013. 'Ear infections: Otitis externa and otitis media', *Primary Care - Clinics in Office Practice*, pp. 671–686. doi:10.1016/j.pop.2013.05.005.
 7. Mustafa M, Patawari P, Sien MM, Muniandy RK, Zinatara P. Acute Otitis Externa: Patophysiology, Clinical Presentation, and Treatment. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*. 2015;14(7):73-78
 8. Najwati, H. *et al.* 2017. 'Gambaran Pengetahuan Orang Tua dan Perilaku Membersihkan Liang Telinga Anak Dengan Kejadian Impaksi Serumen Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), pp. 362–363.
 9. Soepardi, E. A. P. dr. S. T. et al. 2016. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher*. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI
 10. Waskitho, Pengetahuan S. 2015. dan Gambaran Karakteristik Pembersihan Telinga Siswa SMAN 1 Tanjung Pura dan SMA Harapan 1 Medan. Universitas Sumatera Utara Medan.
 11. Yang, H. C., Cho, Y. B. dan Cho, H. H. 2015. 'Retained cotton bud- induced severe otitis externa that mimics malignant otitis externa', *International Journal of Gerontology*. Elsevier Taiwan LLC., 9(1), pp. 52–53. doi:10.1016/j.ijge.2014.11.001.
 12. Jung, S. Y., Kim, D., Park, D. C., Lee, E. H., Choi, Y. S., Ryu, J., Kim, S. H., & Yeo, S. G. (2021). Immunoglobulins and transcription factors in Otitis media. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 22, Issue 6, pp. 1–22). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijms22063201>
 13. Tiyas Affifah, A., Ambarwati, A., Mulsa Amelia Putri, R., Dini Pratika Sari, Y., Dyah Dewi, L. A., & Samanhudi No, J. K.(2024). Pengaruh Penggunaan *Cotton bud* terhadap Penyakit Peradangan Telinga (OTITIS) di Indonesia Universitas Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i3.1234>